BAB III

METODE PENELITIAN

A. RANCANGAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pengertiannya dijelaskan oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kualitatif sebagai berikut,

> Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentag apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[1]

Pendekatan ini digunakan dengan alasan melihat fenomena anak remaja yang variatif, sehingga fenomena tersebut perlu dikemukakan dalam bentuk yang alami dan fenomenologis sesuai dengan karakter yang ada. Menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul metodologi penelitian kualitatif, bahwa penelitian memiliki karakteristik sebagai berikut:

> (1) Latar alamiah; (2) Manusia sebagai alat (instrumen); (3) metode kualitatif; (4) Analisis data secara induktif; (5) teori dari dasar (grounded theory); (6) Deskriptif; (7) Lebih mementingkan proses dari pada hasil; (8) Adanya batas yang ditentukan oleh fokus; (9) Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data; (10) Desain yang bersifat sementara; (11) Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.[2]

Penelitian kualitatif dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Menurut Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa "penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha

---

[1] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 6.

[2] *Ibid.*,…, hal. 8-13.

mendeskriptifkan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat".[3]

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Abdul Manab, pengertian studi kasus adalah sebagai berikut,

> Eksplorasi dari sistem terikat atau sebuah kasus dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data mendalam dan mendetail yang melibatkan sumber-sumber informasi yang banyak dengan konteks yang kaya.[4]

Karakteristik studi kasus diungkapkan oleh Imam Gunawan dalam bukunya Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik sebagai berikut,

> penelitian studi kasus tepat digunakan pada penelitian yang bersifat *eksplanatori*, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menggali penjelasan kausalitas, atau sebab dan akibat yang terkandung di dalam objek yang diteliti.[5]

Karakteristik studi kasus lainnya menurut Yin yang dikutip oleh Imam Gunawan dalam bukunya Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik yaitu,

> Kasus dalam penelitian studi kasus bersifat kontemporer, masih terkait dengan masa kini, baik yang sedang terjadi, maupun telah selesai, tetapi masih memiliki dampak yang masih terasa pada saat dilakukannya penelitian.[6]

Penelitian ini dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Penelitian kasus ini diterapkan untuk mengetahui secara intensif dan terperinci tentang implementasi

---

[3] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 6.

[4] Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal. 70.

[5] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 121.

[6] *Ibid*.,…, hal. 122.

pembelajaran aqidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan peserta didik di MTs Negeri Bandung.

B. KEHADIRAN PENELITI

Peran peniliti dalam penelitian menurut Imam Gunawan dijelaskan dalam bukunya Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik sebagai berikut,

> Peneliti adalah intrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Peneliti berperan besar dalam seluruh proses penelitian, mulai dari memilih topik, mendekati topik tersebut, mengumpulkan data, hingga menganalisis dan menginterpretasikan.[7]

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian ini berfungsi sebagai pengamat terhadap implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan peserta didik. Pada penelitian ini peneliti juga menempatkan diri sebagai pengumpul data sekaligus menjadi informan dan penganalisa data sebagai pelapor hasil penelitian.

Untuk mendukung pengumpulan data di lapangan peneliti memanfaatkan alat tulis berupa bolpoint dan buku catatan sebagai alat pencatat data. Kamera digital dan handpone untuk perekam data observasi atau pengamatan. Selain itu peneliti juga menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi, instrumen ini fungsinya terbatas hanya sebagai pendukung tugas peneliti.

Data yang peneliti kumpulkan di lapangan adalah data yang berkaitan dengan fokus masalah, jika dicermati dari segi sifatnya maka yang dikumpulkan adalah data kualitatif yang berupa pertanyaan-pertanyaan atau pendapat yang kemudian diubah dalam bahasa tulis. Demikian juga dengan

---

[7] *Ibid*.,…, hal. 95.

fenomena perilaku subyek akan diabstraksikan dalam bahasa tulis. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian ini dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang dihasilkan memenuhi standar orisinilitas.

C. LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri Bandung Tulungagung tahun pelajaran 2015/2016. Dengan alasan karena lokasi tersebut merupakan lembaga pendidikan yang berbasis agama dan termasuk sekolah terbaik di wilayah Bandung Tulungagung. Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis agama, MTs Negeri Bandung Tulungagung berusaha membentuk generasi yang handal, beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, berketrampilan melalui pendidikan umum dan agama, dan mayoritas siswanya juga sudah mendapat pendidikan agama dari orang tuanya.

Sedangkan lokus atau area bahasan dari penelitian ini adalah implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa yang meliputi perencanaan pembelajaran aqidah akhlak, pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak, dan pengendalian kenakalan siswa melalui pembelajaran aqidah akhlak.

D. SUMBER DATA

Menurut Lofland dan Lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata – kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain – lain.[8] Kata – kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber

[8] Lexy J. Moleong, *Metodologi* ..., hal. 157.

data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto atau film. Sumber tertulis dapat berupa sumber dari arsip, dokumen pribadi maupun dokumen resmi. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.

Pemilihan dan penentuan sumber data tidak didasarkan pada banyak sedikitnya jumlah informan, tetapi berdasarkan pada pemenuhan kebutuhan data. Dengan demikian sumber data di lapangan bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan. Adapun sumber data ini diperolah dari:

1. Sumber Data Insani (Manusia)

   Sumber data insani adalah data yang berasal dari manuia yang dalam penelitian ini berupa narasumber wawancara. Narasumber (informan) merupakan sumber data primer. Menurut Suharismi Arikunto dalam bukunya yang berjudul Prosedur Penelitian menjelaskan bahwa "sumber data primer merupakan sumber data penilitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) disebut sebagai sumber primer."[9]

   Data primer adalah data yang diperolah secara langsung dari sumber informasi, kemudian diamati serta dicatat dalam sebuah catatan untuk yang pertama kalinya juga. Dalam penelitian ini sumber informasinya adalah guru akidah akhlak, guru bimbingan konseling, dan siswa di MTs Negeri Bandung Tulungagung.

---

[9] Suharsimi Arikunto, *Prosuder Penelitian*:*Suatu Pendekatan Praktik.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 107.

Peneliti mengumpulkan semua data yang kemudian disajikan dalam skripsi ini sebagai hasil usaha gabungan dari apa yang dilihat dan apa yang didengar yang kemudian dicatat secara rinci oleh peneliti tanpa ada sesuatu yang ditinggalkan sedikitpun juga agar data-data yang ada menjadi valid.

2. Sumber Data Non Insani

   a. Peristiwa atau aktivitas

      Peristiwa digunakan peneliti untuk mengetahui secara langsung proses kegiatan penanggulangan kenakalan siswa. Dalam hal ini peneliti akan melihat langsung terjadinya peristiwa yang berkaitan dengan judul penelitian di lembaga tersebut.

   b. Lokasi penelitian

      Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian adalah salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti dalam pengumpulan data. Lokasi yang peneliti gunakan adalah MTs Negeri Bandung Tulungagung.

   c. Dokumen/arsip

      Dokumen adalah bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Sumber data yang berupa catatan, arsip, buku-buku, foto-foto, rekap, rekaman dan dokumen lain disebut sebagai dokumen sekunder. Dokumen dalam penelitian ini adalah segala hal yang berhubungan dengan implementasi

pembelajaran akidah akhlak dalam menaggulangi kenakalan siswa di MTs Negeri Bandung Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016.

E. TEHNIK PENGUMPULAN DATA

Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya menjelaskan mengenai pengertian pengumpulan data, "pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan."[10] Menurut Imam Gunawan dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, menjelaskan metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut,

> Penelitian kualitatif menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara individual, wawancara kelompok, peneleitian dokumen dan arsip, serta penelitian lapangan. Antara metode satu dengan yang lainnya tidak saling terpisah, tetapi saling berkaitan dan saling mendukung untuk menghasilkan data yang sesuai dengan kebutuhan. data yang diperoleh dari suatu metode disilangkan dengan data yang diperoleh melalui metode lain sehingga menghasilkan data yang dapat dipercaya dan sesuai dengan kenyataan. [11]

Untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

   Imam Gunawan dalam bukunya metode penelitian kualitatif teori dan praktik, menjelaskan pengertian observasi sebagai berikut,

   > Istilah observasi diturunkan dari bahasa latin yang berarti "*melihat*" dan "*memerhatikan*". Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi dalam rangka penelitian kualitatif harus dalam konteks alamiah (*naturalistik*).[12]

---

[10] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 57.
[11] Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif* ..., hal. 142.
[12] *Ibid*.,…, hal. 143.

Selanjutnya menurut S. Margono yang dikutip oleh Nurul Zuriah menyatakan pengertian observasi sebagai berikut:

> observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Metode observasi sebagai alat pengumpul data, dapat dikatakan berfungsi ganda, sederhana, dan dapat dilakukan tanpa menghabiskan biaya. Namun demikian, dalam melakukan observasi peneliti dituntut memiliki keahlian dan penguasaan kompetensi tertentu.[13]

Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif yang pengertiannya dijelaskan oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Memahami Penelitian Kualitatif sebagai berikut, "Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian."[14]

Sementara berdasarkan macam-macam keterlibatan peneliti dalam penelitian ini termasuk dalam keterlibatan pasif yang kemudian dijelaskan oleh Imam Gunawan dalam bukunya sebagai berikut,

> Peneliti dalam kegiatan pengamatannya tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para pelaku yang diamatinya, dan dia juga tidak melakukan sesuatu bentuk interaksi sosial dengan pelaku atau para pelaku yang diamati. Keterlibatannya dengan para pelaku terwujud dalam arena kegiatan yang diwujudkan oleh tindakan-tindakan pelakunya.[15]

Dengan demikian teknik ini mengharuskan peneliti untuk hadir langsung di lokasi penelitian dan peneliti berusaha untuk memperlihatkan dan mencatat gejala yang timbul di MTs Negeri Bandung Tulungagung.

---

[13] Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 173.

[14] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 64.

[15] Imam Gunawan, *Metode Penelitian…*, hal. 155.

2. Interview (Wawancara)

Interview atau wawancara dalam suatu penelitian memiliki makna yang berbeda dengan interview dalam bidang yang lain, menurut Esteberg yang telah dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya, "wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu."[16] Menurut Patton yang dikutip oleh Imam Gunawan dalam bukunya,

> menegeskan bahwa tujuan wawancara untuk mendapatkan dan menemukan apa yang terdapat dalam pikiran orang lain. Peneliti melakukannya untuk menemukan sesuatu yang tidak mungkin diperoleh melalui pengamatan secara langsung[17]

Sedangkan menurut Kartono sebagaimana dikutip oleh Imam Gunawan dalam bukunya, menjelaskan pengertian wawancara sebagai berikut:

> Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu; ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara. *Pihak pertama*, berfungsi sebagai penanya, disebut pula sebagai *interviewer*, sedang *pihak kedua* berfungsi sebagai pemberi informasi (*information supplyer*), *interviewer* atau informan.[18]

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*). Menurut Deddy Mulyana, menjelaskan bahwa:

> Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*open ended interview*). Wawancara tak terstruktur bersifat luwes,

---

[16] Sugiyono, *Memahami…*, hal. 72.
[17] Imam Gunawan. *Metode Penelitian…*, hal. 165.
[18] *Ibid.,…*, hal. 160-161.

> susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara.[19]

Adapun yang menjadi tehnik wawancara yang peneliti lakukakan adalah wawancara semi terstruktur (*Semistructure Interview*). Menurut Sugiyono dalam bukunya menjelaskan bahwa, "jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview,* di mana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstuktur."[20]

Dengan demikian tehnik ini mengharuskan peneliti untuk hadir langsung di lokasi penelitian, sebagai penggali data untuk berkomunikasi langsung dengan informan, dan peneliti mengadakan pertemuan dengan beberapa informan meliputi guru aqidah akhlak, siswa, serta pihak yang terkait dengan kegiatan penanggulangan kenakalan peserta didik di MTsN Bandung Tulungagung.

3. Dokumentasi

Pengertian dokumen dijelaskan oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul memahami penelitian kualitatif sebagai berikut:

> Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan *(life histories)*, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[21]

---

[19] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 180-181.

[20] Sugiyono, *Memahami...*, hal. 73.

[21] *Ibid.,…*, hal. 82.

Menurut Imam Gunawan bahwa, " teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani."[22] Pelaksanaan teknik dokumentasi ini dilakukan dengan pengumpulan dokumen yang diantaranya meliputi sejarah Madrasah Tsanawiyan Negeri Bandung, kondisi guru Madrasah Tsanawiyan Negeri Bandung, kondisi siswa Madrasah Tsanawiyan Negeri Bandung, dan semua yang dapat mendukung hasil observasi, wawancara yang selanjutnya digunakan untuk mendapatkan data penelitian yang valid.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul metodologi penelitian kualitatif menjelaskan pengertian analisis data sebagai berikut:

> Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. [23]

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dalam prakteknya tidak dapat dipisahkan dengan proses pengumpulan data, dan dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai. Dengan demikian secara teoritik, analisis dan pengumpulan data dilaksanakan secara berulang-ulang untuk memecahkan masalah.

Analisis kasus pada penelitian ini menggunakan model dari Robert E. Stake yang dikutip oleh Abdul Manab dalam bukunya,

---

[22] Imam Gunawan. *Metode Penelitian…*, hal. 176.
[23] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian…*, hal. 248.

> Analisis kasus model Robert E.Stake dengan laporan tertulis pada masing-masing peristiwa dalam waktu berlangsung di tiap-tiap lapangan penelitian. Laporan dibuat sesuai dengan tema-judul dan waktu, dan dihubungkan atau dipertimbangkan terhadap fungsi dan makna tiap-tiap kasus (laporan) dan dikembangkan sesuai dengan temanya.[24]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data pola case quintance dialectic (satu kasus) yang berpedoman pada teori Robert E.Stake yang telah dijelaskan sebelumnya. Dalam buku Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Abdul Manab menjelaskan bahwa:

> "Analisis dalam kasus yang dilakukan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah yang dikemukakan oleh Stake, yakni menggunakan *Issue-Brought in,* yaitu penekanan pada hubungan generalisasi dan partikulasi. Maksudnya adalah mengubah pemikiran yang sempit menjadi luas".[25]

Peneliti menggunakan analisis pola ini untuk meneliti implementasi pembelajaran aqidah akhlak di MTs Negeri Bandung Tulungagung sebagai hal yang menonjol untuk menanggulangi masalah kenakalan peserta didik di MTs Negeri Bandung Tulungagung. Maksudnya adalah mengungkapkan segala yang menonjol dari pembelajaran aqidah akhlak yang dapat difungsikan sebagai cara untuk menanggulangi masalah kenakalan peserta didik di MTs Negeri Bandung Tulungagung.

G. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA

Agar data yang diperoleh dari lokasi penelitian lapangan bisa memperoleh keabsahan, maka peneliti melakukan uji keabsahan data yang meliputi uji kreadibilitas data (validitas internal), uji dependabilitas (reliabilitas) data, uji

---

[24] Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan*,.., hal. 316.
[25] *Ibid*.,…, hal. 318.

transferabilitas (validitas eksternal/ generalisasi), dan uji konfirmabilitas (obyektivitas) yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Kredibilitas

Uji kredibilitas ini dijelaskan oleh Sugiyono dalam bukunya metode penelitian kombinasi sebagai berikut,

> Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. ada beberapa teknik untuk mencapai kredibilitas ialah teknik : perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan *membercheck*.[26]

Dalam penelitian ini, derajat kepercayaan dilakukan dengan 3 tenik yaitu ketekunan pengamat, triangulasi, dan mengadakan *membercheck*. Berikut akan dijelaskan secara rinci mengenai beberapa teknik yang telah disebutkan di atas sebagai berikut:

a. Ketekunan Pengamat

Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R dan D menjelaskan mengenai meningkatkan ketekunan sebagai berikut:

> Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.[27]

---

[26] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 270.
[27] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* ..., hal 272.

Sedangkan bekal yang digunakan untuk meningkatkan ketekunan juga dijelaskan oleh Sugiyono dalam bukunya sebagai berikut:

> Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau dipercaya atau tidak.[28]

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan observasi secara cermat, wawancara secara intensif, dan melibatkan diri dalam beberapa kegiatan yang mengharuskan peneliti terlibat ketika ingin memperoleh data yang benar-benar valid sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya subjek berdusta, menipu atau berpura-pura.

b. Triangulasi

Menurut Sugiyono dalam bukunya dijelaskan bahwa "triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu."[29] Sedangkan menurut Mantja yang dikutip oleh Imam Gunawan dalam bukunya, menjelaskan bahwa "triangulasi dapat juga digunakan untuk memantapkan konsistensi metode silang, seperti pengamatan dan

---

[28] *Ibid*.,…, hal. 272.
[29] *Ibid*.,…, hal. 273.

wawancara atau penggunaan metode yang sama, seperti wawancara dengan beberapa informan."[30]

Triangulasi menurut Sugiyono dibagi menjadi 3 yaitu "triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan waktu."[31] Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini sumber datanya adalah guru aqidah akhlak dan guru bimbingan konseling di MTs Negeri Bandung Tulungagung. Selanjutnya, triangulasi waktu, artinya dilakukan pada berbagai kesempatan, pagi dan siang hari. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui triangulasi teknik, sumber, dan waktu tersebut, maka dapat diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau tidak. Kalau narasumber memberikan data yang sama, maka data tersebut dapat dikatakan kredibel/sah/benar.

c. Mengadakan Membercheck

Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul memahami penelitian kualitatif menjelaskan mengenai *member check* sebagai berikut:

> *Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut valid,

[30] Imam Gunawan, *Metode Penelitian…*, hal. 219.
[31] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif …*, hal 273.

> sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.[32]

Selanjutnya Sugiyono menjelaskan pula mengenai cara melakukan *memberchek* sebagai berikut:

> Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok. Setelah data disepakati bersama, maka para pemberi data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik. Selain itu juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *member check.* [33]

Sedangkan kriteria dari kredibilitas ini dijelaskan oleh Imam Gunawan dalam bukunya yang berjudul metode penelitian kualitatif teori dan praktik,

> Kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) pada dasarnya menggantikan konsep validitas dari kuantitatif. Fungsinya ialah : (1) melaksanakan inkuiri/penyelidikan sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; dan (2) menunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.[34]

2. Transferbilitas

Transferabilitas yaitu apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain. Dengan anggapan bahwa pada situasi sosial yang sama dengan setting tempat dan waktu yang berbeda, hasil penelitian ini akan digunakan sebagai sarana control penelitian berikutnya.

---

[32] Sugiyono, *Memahami*..., hal. 129.
[33] *Ibid*.,…, hal. 130.
[34] Imam Gunawan, *Metode Penelitian* ..., hal. 217.

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, "semacam apa" suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (transferability), maka laporan tersebut memenuhi standar tranferbilitas.[35]

3. Dependabilitas

Pengertian dependabilitas dijelaskan oleh Sugiyono dalam bukunya sebagai berikut,

> Dependabilitas berarti adanya ketetapan atau konsistensi data yang didapatkan. Dependabilitas adalah kriteria untuk menilai apakah proses penelitian kualitatif bermutu atau tidak. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji depenbility-nya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut

[35] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi…*, hal. 373-374.

> tidak reliable atau dependable. Untuk itu pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan "jejak aktivitas lapangannya", maka depenabilitas penelitiannya patut diragukan.[36]

Sedangkan kriteria dependabilitas dijelaskan oleh Imam Gunawan dalam bukunya, "pada penelitian kualitatif sangat sulit mencari kondisi yang benar-benar sama. Selain itu, manusia sebagai instrument, faktor kelelahan dan kejenuhan akan berpengaruh."[37]

4. Konfirmabilitas

Sugiyono dalam bukunya yang berjudul metode penelitian kombinasi menjelaskan pengertian confirmability sebagai berikut,

> Menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.[38]

Untuk menghindari kesalahan dalam mengkonseptualisasi hasil penilitian, maka pengumpulan data dan interpretasi dikonfirmasikan dengan berbagai pihak guna mengoreksi proses penelitian, agar temuan dapat dipertanggungjawabkan (dependable) dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah melalui proses uji keakuratan perolehan penelitian.

---

[36] *Ibid.,…*, hal.374.
[37] Imam Gunawan, *Metode…*, hal. 217.
[38] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinas…*, hal. 374.

H. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

Dalam rangka penulisan skripsi ini, penulis telah menempuh tahap-tahap penelitian seperti di bawah.

1. Tahap Pra lapangan

   Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, memilih lapangan penelitian yang dijadikan lokasi penelitian, mengurus perizinan penelitian, menjajaki dan menilai lapangan yaitu berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan yang ada di sekitar lingkungan, memilih orang-orang kunci yang diharapkan berkenan memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, menyiapkan perlengkapan penelitian yaitu peneliti menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan.

   Pada tahap pra-lapangan peneliti memilih lapangan, dengan pertimbangan MTs Negeri Bandung Tulungagung merupakan tempat yang mampu dijangkau peneliti untuk dapat melakukan penelitian secara maksimal. Selain itu peneliti juga sudah pernah melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MTs Negeri Bandung Tulungagung, sehingga peneliti sudah memahami situasi dan kondisi yang ada di lokasi penelitian tersebut. Kemudian peneliti melakukan penjajakan lapangan secara khusus dengan informan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Untuk memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Di samping itu, ia perlu mempersiapkan dirinya, baik secara fisik maupun secara mental. Peneliti mengenal adanya latar terbuka dan latar tertutup, di samping itu peneliti tahu menempatkan diri, apakah sebagai peneliti yang dikenal atau tidak dikenal. Dalam tahap pekerja lapangan ini peneliti tidak mengalami kesulitan dalam memasuki lapangan dan memahami latar penelitian di lembaga tersebut dikarenakan peneliti sudah dikenal sebelumnya peneliti sudah dikenal sebagai mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)
b. Penampilan. Dalam hal ini penampilan yang dimaksud adalah dari peneliti itu sendiri. Peneliti menyesuaikan penampilannya dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan kultur latar penelitian. Penampilan yang dilakukan oleh peneliti dengan berusaha berpenampilan secara formal seperti pada saat Praktik Pengalaman Lapang (PPL) yaitu menggunakan baju hitam putih dan menggunakan jas almamater dan menggunakan sepatu pantofel.
c. Memasuki lapangan. Pada tahap ini peneliti menjalin hubungan keakraban, keakraban pergaulan dengan subjek perlu dipelihara selama bahkan sampai sesudah tahap pengumpulan data. Selanjutnya peneliti mempelajari bahasa subyek, juga mempelajari simbol-simbol yang digunakan oleh orang-orang yang menjadi subjek. Sewaktu berada pada lapangan penelitian, peneliti terjun ke dalamnya. Peneliti datang

ke lokasi penelitian untuk menjalin hubungan keakraban dengan informan yaitu guru Aqidah Akhlak, guru BK, dan siswa. Peneliti sebelumnya menghubungi informan guna menentukan waktu dan tempat untuk melakukan wawancara. Kemudian setelah ditetapkan waktu dan tempatnya, peneliti melakukan wawancara dengan informan. Dalam melakukan wawancara tersebut peneliti berusaha menciptakan suasana yang terlalu formal. Hasil wawancara kemudian ditulis oleh peneliti sebagai field note.

d. Mengadakan pengecekan data. Tujuan pengecekan data ini adalah menjadikan pengamat peka terhadap sifat perilaku di dalam lingkungan dan interaksi sosial secara umum. Oleh karena itu, dalam penelitian ini selain memasuki lapangan, peneliti juga akan mengadakan pengecekan data atas data yang diperoleh. Setelah peneliti mendapatkan berbagai macam data, maka perlu kiranya peneliti melakukan pengecekan data yaitu dengan membaca kembali data yang terlah diperoleh, dan kemudian dilihat kembali apakah masih ada yang kurang atau tidak. Jika masih ada kekurangan peneliti bisa melakukan observasi ulang dan wawancara ulang dengan informan.

3. Tahap Analisis Data. Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Analisis yang dilakukan sebenarnya tidak harus dilakukan setelah semua data terkumpul namun analisis data kualitatif bisa dilakukan kapan

pun atau mungkin bersamaan dengan saat pengumpulan data. Pada tahap ini membutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian.

4. Tahap Pelaporan. Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini ditulis dalam bentuk skripsi. Pada tahap pelaporan merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti membuat field note. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada pedoman penulisan skripsi IAIN Tulungagung.